

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang cukup signifikan ialah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam pengembangan lembar kerja peserta didik yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, di mana peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Supardi (2013:164-165) menjelaskan bahwa “Pembelajaran yang efektif merupakan suatu perpaduan antara aspek manusiawi, bahan ajar, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang dirancang untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan berkembang, sesuai dengan potensi serta perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Dalam era digital, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi semakin relevan. Azhar Arsyad (2019:12) dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" menjelaskan bahwa “Media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran”. Pernyataan ini menekankan pentingnya media interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Media ini bisa berupa alat, bahan, atau teknologi yang mendukung penyampaian informasi, seperti buku, gambar, video, aplikasi, maupun alat peraga lainnya.

Azhar Arsyad (2011:3) menjelaskan bahwa “Media pembelajaran ialah segala jenis perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien”. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi pelajaran yang diajarkan. Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu media pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih terarah dan mandiri. Lembar kerja peserta didik biasanya berbentuk lembaran - lembaran yang memuat petunjuk, tugas, atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam era digital yang terus berkembang, integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun meskipun berbagai media pembelajaran berbasis teknologi telah tersedia, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, terutama dalam pemanfaatan lembar kerja peserta didik berbasis digital. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya optimalisasi dalam penggunaan media pembelajaran digital. Banyak sekolah masih mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi ini, baik karena keterbatasan fasilitas, rendahnya keterampilan guru dalam mengadaptasi teknologi, maupun minimnya ketersediaan bahan ajar digital yang sesuai dengan kurikulum. Mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi para guru agar lebih terampil dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan konten digital yang relevan dengan kurikulum juga harus diperhatikan, termasuk pemanfaatan sumber daya gratis yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. Selain itu, desain lembar kerja peserta didik masih kurang interaktif. Saat ini, banyak yang masih berbentuk cetak dan belum banyak dikembangkan dalam format digital atau interaktif. Sedangkan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa. Integrasi multimedia seperti audio, video, dan animasi, dalam lembar kerja peserta didik digital perlu diterapkan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas manfaat media pembelajaran digital secara umum, masih minim kajian yang secara spesifik meneliti efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi empiris untuk mengevaluasi dampak lembar kerja peserta didik berbasis digital terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang membandingkan efektivitas lembar kerja peserta didik digital dengan lembar kerja peserta didik konvensional juga diperlukan untuk memahami sejauh mana penggunaan teknologi ini mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran, namun tantangan terbesar dalam implementasi lembar kerja peserta didik berbantuan digital adalah kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, belum ada standar yang jelas mengenai bagaimana lembar kerja peserta didik berbantuan digital dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan. Dalam mengatasi kendala ini, peningkatan infrastruktur pendidikan menjadi langkah yang perlu diprioritaskan. Penyusunan standar dan pedoman nasional mengenai pengembangan serta penerapan lembar kerja peserta didik berbasis digital juga dapat membantu memastikan implementasi yang lebih efektif di berbagai lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan gamifikasi juga dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Melihat berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif agar integrasi teknologi dalam pendidikan dapat berjalan optimal. Dengan pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan konten interaktif, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis digital, serta peningkatan infrastruktur pendidikan, diharapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal. Pada akhirnya, semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Secara umum, lembar kerja peserta didik berfungsi sebagai panduan belajar

siswa yang memuat langkah - langkah pembelajaran, pertanyaan, atau soal-soal latihan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Lembar kerja peserta didik juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar, karena mereka dilatih untuk memahami konsep dan menyelesaikan masalah dengan bantuan instruksi yang diberikan.

Dalam penggunaannya, lembar kerja peserta didik sering kali disusun berdasarkan kebutuhan kurikulum, karakteristik siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Lembar kerja peserta didik yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, seperti kejelasan instruksi, relevansi dengan materi yang diajarkan, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran modern, lembar kerja peserta didik juga dapat disajikan dalam bentuk digital atau interaktif, misalnya melalui *platform* pembelajaran online. Hal ini mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, lembar kerja peserta didik menjadi salah satu alat bantu yang penting bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Sari dan Rahmawati (2021:78) menjelaskan bahwa “Penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan”. Mereka menemukan bahwa siswa yang menggunakan lembar kerja peserta didik interaktif menunjukkan peningkatan pemahaman materi dibandingkan dengan metode konvensional.

Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang penting dalam kurikulum bahasa Indonesia, di mana siswa diajarkan untuk memahami dan menyusun langkah – langkah suatu proses. Sudarwati (2020:45) dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*” menjelaskan bahwa “Pembelajaran teks prosedur harus melibatkan pendekatan yang aktif agar siswa tidak hanya memahami struktur dan kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata”. Teks ini tidak hanya digunakan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam penggunaan resep masakan atau petunjuk penggunaan alat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap teks prosedur sangat diperlukan.

*Quizalize*, sebagai *platform* pendidikan interaktif, menawarkan solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan memanfaatkan *Quizalize*, lembar kerja peserta didik dapat dirancang untuk menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan bahwa dengan pengembangan lembar kerja peserta didik yang lebih interaktif, siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penggunaan lembar kerja peserta didik berbantuan *Quizalize* dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teks prosedur dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis melakukan pengembangan pada lembar kerja peserta didik dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Quizalize* Pada Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Sujadi (2015:72) dalam artikelnya menjelaskan bahwa “Masalah dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau kesenjangan antara harapan (*What Should Be*) dan kenyataan (*What Is*)”.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Minimnya Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan yang Berdampak Pada Minimnya Pemahaman Siswa Terhadap Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur.
2. Keterbatasan Media Pembelajaran Interaktif yang Dapat Mendukung Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi sehingga Siswa Kurang Termotivasi Untuk Belajar Secara Mandiri dan Aktif.

3. Kendala Siswa Dalam Mengidentifikasi Struktur Teks Prosedur dan Menyusun Teks Prosedur Dengan Tepat yang Disebabkan Oleh Kurangnya Latihan yang Relevan dan Interaktif Dalam Lembar Kerja Peserta Didik.

### C. Batasan Masalah

Beberapa masalah telah diidentifikasi dan penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mencari solusinya. Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terlalu luas dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Sukmadinata (2015:73) menjelaskan bahwa “Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah serta menetapkan terlebih dahulu hal-hal yang perlu diselesaikan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti menetapkan batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbantuan Platform *Quizalize* Difokuskan Pada Materi Teks Prosedur Sesuai Dengan KD 3.2 (Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur) dan KD 4.2 (Mengembangkan Teks Prosedur Dengan Memperhatikan Hasil Analisis Terhadap Isi, Struktur, dan Kebahasaan).
2. Validasi Produk Oleh Ahli Materi dan Ahli Media Terhadap Pengujian Kelayakan dan Keefektifan hanya Dilakukan Pada Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Quizalize* Dengan Fokus Pada Aspek Pemahaman Materi Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan.
3. Objek Penelitian Dibatasi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang dirumuskan untuk menjelaskan fokus atau inti permasalahan yang akan diteliti atau dibahas oleh peneliti. Sugiyono (2020:281) menjelaskan bahwa “Untuk memperoleh jawaban yang akurat terhadap suatu masalah, masalah yang akan diteliti harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik”.

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Inovasi Penggunaan *Platform Quizalize* Dapat Diterapkan Dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang Interaktif Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan?
2. Bagaimana Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Quizalize* Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan?
3. Bagaimana Kelayakan dan Keefektifan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Quizalize* Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian biasanya mengacu pada pencapaian tertentu yang diharapkan setelah analisis data atau eksperimen dilakukan. Suharsimi, Arikunto (2006:9) menjelaskan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel, mengidentifikasi pola atau fenomena yang terjadi dalam suatu objek penelitian, serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan”.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari tercapainya penelitian pengembangan ini ialah:

1. Mendeskripsikan Inovasi Penggunaan *Platform Quizalize* Dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif serta Bagaimana Penerapannya Dapat Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Dengan Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan.
2. Mendeskripsikan Validasi Produk Oleh Ahli Materi dan Ahli Media Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Platform Quizalize* Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas XI SMA Swasta Eria Medan.
3. Mendeskripsikan Tingkat Kelayakan dan Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Platform Quizalize* Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Di Kelas XI di SMA Swasta Eria Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian yang memberikan dampak positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, dan peningkatan kualitas kehidupan. Penelitian tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan fakta atau informasi baru, tetapi juga untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

Arikunto (2010:12) menjelaskan bahwa “Manfaat penelitian dapat berupa manfaat ilmiah dan manfaat praktis. Manfaat ilmiah adalah kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berhubungan dengan penerapan hasil penelitian untuk memecahkan masalah praktis di lapangan”.

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian pengembangan ini diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis teknologi, khususnya melalui integrasi *platform Quizalize* dan memperkaya kajian tentang efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Pengembangan lembar kerja berbantuan *Quizalize* membantu pendidik dalam menyajikan materi teks prosedur secara interaktif dan menarik. Pendidik dapat dengan mudah memantau kemajuan belajar siswa melalui fitur analisis yang tersedia, sehingga dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran. Selain itu, pendidik dapat menghemat waktu dalam penilaian karena *Quizalize* secara otomatis mengoreksi jawaban siswa dan menyajikan data kinerja mereka dalam bentuk yang mudah dipahami.

- b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, karena *Quizalize* menyajikan latihan dalam bentuk kuis berbasis digital. Hal ini meningkatkan motivasi belajar serta membantu mereka memahami struktur dan kaidah teks prosedur dengan lebih baik. Selain itu, peserta didik dapat langsung mengetahui hasil latihan mereka, sehingga mereka dapat segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing institusi. Dengan adanya inovasi ini, sekolah dapat menunjukkan komitmennya dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, data yang diperoleh dari *Quizalize* dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga hasil akademik siswa dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran berbantuan digital lainnya. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoretis**

Surahman et al. (2020:49) menjelaskan bahwa “Kajian teori merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti”. Penyusunan kajian teori berfungsi sebagai landasan untuk mempertimbangkan dan menentukan langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan. Kajian teoritis biasa mencakup pengumpulan, penelaahan, dan pengorganisasian teori-teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian teoritis, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian, memperkuat argumen, dan memberikan konteks yang jelas terhadap isu yang diangkat.

Selain itu, kajian teoritis membantu merumuskan kerangka berpikir, yaitu hubungan logis antara variabel-variabel penelitian. Kerangka berpikir ini memandu peneliti dalam merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan diuji. Pentingnya kajian teoritis juga terletak pada kontribusinya terhadap keilmuan. Dengan merujuk pada kajian sebelumnya, penelitian baru dapat memperkuat, memodifikasi, atau bahkan menawarkan teori baru yang lebih relevan. Oleh karena itu, kajian teoritis tidak hanya menjadi dasar penelitian, tetapi juga menjamin kualitas dan kredibilitas penelitian yang dilakukan. Dengan kajian teoritis yang komprehensif, penelitian dapat memberikan dampak yang lebih signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktis.

Dapat disimpulkan bahwa kajian teori merupakan tahap penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai landasan dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Melalui kajian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis teori serta penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, memperkuat argumen, dan merumuskan kerangka berpikir.

## 1. Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan pendekatan metodologi yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada melalui proses sistematis. Produk yang dihasilkan dapat berupa benda konkret, seperti perangkat teknologi, atau bersifat abstrak, seperti model pembelajaran, modul, kurikulum, atau perangkat lunak. Penelitian pengembangan sering kali digunakan dalam bidang pendidikan, teknologi, dan industri untuk menjawab kebutuhan atau masalah yang belum teratasi secara efektif. Model yang sering digunakan dalam penelitian pengembangan, khususnya di bidang pendidikan, ialah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan (*Analysis*), merancang solusi (*Design*), mengembangkan produk (*Development*), mengimplementasikannya dalam lingkungan nyata (*Implementation*), serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi produk (*Evaluation*). Pendekatan ini memastikan bahwa produk yang dihasilkan relevan, fungsional, dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Menurut Borg dan Gall (1983:772), penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah "suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan." Mereka menekankan bahwa penelitian pengembangan tidak hanya mengembangkan produk, tetapi juga menguji keefektifannya melalui evaluasi sistematis.

Sugiyono (2015:297) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut." Produk yang dimaksud bisa berupa perangkat keras, perangkat lunak, atau model dalam bidang pendidikan maupun bidang lain. Dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian pengembangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan bukan hanya berorientasi pada penciptaan produk, tetapi juga memastikan bahwa produk tersebut memiliki nilai.

## 2. Lembar Kerja Peserta Didik

### a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik adalah sebuah alat evaluasi yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur pemahaman, kemampuan, serta keterampilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam situasi yang lebih konkret. Secara umum, lembar kerja peserta didik memiliki berbagai bentuk, seperti soal pilihan ganda, isian singkat, esai, atau tugas proyek yang memerlukan analisis lebih mendalam. Setiap lembar kerja peserta didik disusun dengan tujuan tertentu, baik untuk mengevaluasi pemahaman kognitif, meningkatkan keterampilan praktis, maupun mengembangkan sikap sosial dan emosional peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:69) dalam buku "*Belajar dan Pembelajaran*" menjelaskan bahwa "Lembar kerja peserta didik dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan afektif mereka". Daryanto (2013:52) dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" juga menjelaskan bahwa "Lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, karena menyediakan kesempatan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah secara mandiri".

Hosnan (2014:320) "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran."

Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik harus mencakup berbagai aspek penilaian, mulai dari pengetahuan dasar hingga penerapan keterampilan yang lebih kompleks. Selain itu, lembar kerja peserta didik dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

#### **b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar kerja peserta didik berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas atau soal-soal tertentu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Syaiful Sagala (2011:36) “Lembar kerja peserta didik berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan”. Lembar kerja peserta didik juga digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri. Fungsi lembar kerja peserta didik menurut Syaiful Sagala:

- 1) Membantu guru dalam menilai pemahaman dan keterampilan siswa.
- 2) Memberikan latihan bagi siswa untuk memperdalam materi pelajaran.
- 3) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- 4) Sebagai media untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Lembar Kerja Peserta Didik berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Menurut Prastowo (2015:205-206), fungsi Lembar Kerja Peserta Didik ialah:

- 1) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Lembar kerja peserta didik sebagai bahan ajar yang keberadaannya membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Adanya Lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena substansinya yang kaya akan tugas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dengan ringkas. Adapun menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), lembar kerja peserta didik memiliki beberapa fungsi, antara lain yaitu:

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa mengembangkan konsep.
- 3) Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
- 6) Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pemaparan para ahli mengenai fungsi lembar kerja peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

### c. Unsur – Unsur Lembar Kerja Peserta Didik

Unsur-unsur pembangun dalam lembar kerja peserta didik ialah elemen-elemen penting yang harus ada dalam sebuah lembar kerja peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Asmaranti et al. (2018:640) menjelaskan bahwa “Penulis akan merancang lembar kerja peserta didik yang mendukung peserta didik dalam menemukan konsep serta membantu mereka untuk menerapkan konsep yang telah ditemukan”. Setiap elemen lembar kerja peserta didik harus ada dalam pengembangannya. lembar kerja peserta didik terdiri dari enam elemen utama, yaitu:

- 1) Judul
- 2) petunjuk belajar
- 3) kompetensi dasar atau materi pokok
- 4) informasi pendukung
- 5) tugas atau langkah kerja
- 6) penilaian.

Sedangkan, menurut Andi Prastowo (2012:208) dalam jurnal Pawestri & Zulfiati (2020:905) menjelaskan bahwa “Lembar kerja peserta didik setidaknya memuat delapan unsur, yaitu, judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan”.

Dapat disimpulkan bahwa keberagaman unsur yang ada dalam lembar kerja peserta didik sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

#### d. Jenis – Jenis Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Trianto (2010: 91) LKPD ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar yang terstruktur.

Prastowo (2011:24) menjelaskan bahwa lembar kerja peserta didik dapat dibagi menjadi lima jenis berdasarkan tujuannya:

- 1) Lembar kerja peserta didik yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.
- 2) Lembar kerja peserta didik yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- 3) Lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai penuntun belajar.
- 4) Lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai penguatan.
- 5) Lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Lembar kerja peserta didik menurut buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 ialah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan keterampilan mereka. Berikut beberapa jenis-jenis lembar kerja peserta didik:

- 1) Lembar kerja peserta didik berbasis aktivitas (*Activity-Based LKPD*): Lembar kerja peserta didik jenis ini dirancang untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang ada dalam lembar kerja peserta didik ini biasanya berbentuk eksperimen, observasi, diskusi kelompok, atau tugas praktis yang berkaitan langsung dengan materi. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Lembar kerja peserta didik berbasis keterampilan (*Skill-Based LKPD*): Lembar kerja peserta didik jenis ini difokuskan pada pengembangan keterampilan tertentu, seperti keterampilan matematika, sains, atau keterampilan sosial. lembar kerja peserta didik jenis ini sering kali berisi

soal-soal yang menguji pemahaman konsep serta keterampilan praktis yang perlu dikuasai oleh siswa.

- 3) Lembar kerja peserta didik berbasis proyek (*Project-Based LKPD*): Lembar kerja peserta didik ini lebih berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan suatu proyek. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi dan kemandirian dalam belajar, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
- 4) Lembar kerja peserta didik berbasis masalah (*Problem-Based LKPD*): Lembar kerja peserta didik berbasis masalah ialah lembar kerja peserta didik yang di mana siswa diberikan suatu masalah atau tantangan yang harus diselesaikan. Dalam jenis lembar kerja peserta didik ini, siswa akan diminta untuk melakukan analisis, sintesis, serta pemecahan masalah, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- 5) Lembar kerja peserta didik berbasis refleksi (*Reflection-Based LKPD*): Jenis lembar kerja peserta didik ini sering digunakan untuk mendorong siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk tulisan atau diskusi mengenai proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan apa yang telah dipelajari dari kegiatan tersebut. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami pembelajaran secara mendalam.

Dalam penggunaannya, jenis lembar kerja peserta didik yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan jenis materi yang diajarkan. Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan LKPD yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan jenis LKPD harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan karakteristik materi yang diajarkan.

Dalam praktiknya, guru dapat mengombinasikan berbagai jenis LKPD untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Misalnya, dalam satu unit pembelajaran, guru dapat memulai dengan LKPD berbasis aktivitas untuk membangun pemahaman awal siswa mengenai suatu konsep. Selanjutnya, LKPD berbasis keterampilan dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman dengan memberikan latihan soal yang berorientasi pada penguasaan keterampilan tertentu. Jika materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata, LKPD berbasis proyek dapat diterapkan untuk mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan kolaboratif. Di samping itu, LKPD berbasis masalah sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Jenis LKPD ini melatih siswa dalam menganalisis suatu permasalahan, mengidentifikasi solusi, serta mengembangkan pola pikir logis dan sistematis. Sementara itu, LKPD berbasis refleksi dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses belajar yang telah dijalani. Dengan adanya variasi dalam penggunaan LKPD, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, menantang, dan bermakna bagi siswa. Guru juga perlu terus mengevaluasi efektivitas LKPD yang digunakan agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik bagi perkembangan akademik siswa.

#### **e. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik**

Penyusunan lembar kerja peserta didik merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Andi Prastowo (2012:212-114) menjelaskan bahwa langkah – langkah membuat lembar kerja peserta didik antara lain :

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menyusun peta kebutuhan lembar kerja peserta didik
- 3) Menentukan judul lembar kerja peserta didik
- 4) Penulisan lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ialah langkah – langkah umum dalam penyusunan lembar kerja peserta didik menurut buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan materi pokok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi ini harus relevan dengan kompetensi yang diinginkan dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
- 3) Menentukan jenis kegiatan yang akan digunakan dalam lembar kerja peserta didik, seperti diskusi, latihan soal, eksperimen, atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.
- 4) Menyusun soal atau tugas yang sesuai. Pastikan soal atau tugas tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan peserta didik dan dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Menyusun petunjuk yang jelas tentang bagaimana peserta didik dapat mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut. Petunjuk ini harus mudah dipahami dan memberikan arahan yang tepat.
- 6) Desain *layout* atau format lembar kerja peserta didik yang jelas, mudah dibaca, dan menarik. Gunakan font yang mudah dibaca dan atur tata letak dengan baik agar peserta didik dapat fokus pada tugas yang diberikan.
- 7) Evaluasi dan refleksi untuk memastikan bahwa soal dan tugas yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Refleksi juga penting agar pembelajaran dapat terus diperbaiki.
- 8) Melakukan revisi dan perbaikan jika ditemukan hal-hal yang kurang sesuai atau masih bisa diperbaiki, lakukan revisi terhadap lembar kerja peserta didik tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penyusunan lembar kerja peserta didik dimulai dari analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, hingga penulisan dan evaluasi lembar kerja peserta didik. Dalam proses ini, perlu ditentukan juga tujuan pembelajaran, materi yang sesuai, jenis kegiatan, soal atau tugas, serta petunjuk yang jelas untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan lembar kerja peserta didik. Desain yang menarik serta refleksi untuk perbaikan juga sangat penting agar lembar kerja peserta didik menjadi efektif dalam mendukung pembelajaran yang optimal.

### 3. *Quizalize*

#### a. Pengertian *Quizalize*

*Quizalize* merupakan *platform* pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan guru dan pengajar untuk membuat kuis interaktif dan permainan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar, *Quizalize* memfasilitasi pembuatan kuis dengan berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, isian, dan pertanyaan jawaban singkat. Salah satu fitur utama dari *Quizalize* ialah kemampuannya untuk memberikan umpan balik instan kepada siswa. Setelah menjawab soal, siswa langsung mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah, dan bisa melihat penjelasan atau materi terkait untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, *Quizalize* memungkinkan pengajaran berbasis data. Guru dapat melihat hasil kuis siswa secara rinci dan mendalam, termasuk kesalahan, kekuatan, dan area yang perlu diperbaiki. Ini membantu guru untuk mengidentifikasi siswa serta menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

*Platform* ini juga menyediakan opsi gamifikasi dengan elemen seperti peringkat yang menambah keseruan bagi siswa. Dengan tampilan yang mudah digunakan, *Quizalize* dapat diakses baik melalui desktop maupun perangkat *mobile*, memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi di mana saja dan kapan saja. *Quizalize* cocok untuk digunakan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Platform* ini juga mendukung pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan interaktif bagi siswa dan pengajar di seluruh dunia.

#### **b. Menu Pada *Quizalize***

Terdapat 4 menu utama pada *Quizalize* yang memiliki fungsi berbeda yaitu:

- 1) Menu “*Resources*” merupakan menu pencarian, yang memiliki fungsi dapat mencari dan menggunakan soal-soal atau kuis-kuis yang berhubungan dengan materi dan sudah tersedia serta dibuat oleh seluruh dunia baik menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris.
- 2) Menu “*Library*” merupakan menu yang memiliki fungsi untuk menyimpan soal atau kuis yang telah dibuat.
- 3) Menu “*Create*” merupakan menu yang memiliki fungsi untuk membuat soal atau kuis yang baru.
- 4) Menu “*My Class*” merupakan pusat pengelolaan bagi guru untuk memantau dan mengelola pembelajaran dan kemajuan siswa dalam menggunakan *platform online Quizalize*.

#### **c. Kelebihan *Quizalize***

*Quizalize* memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi *platform* pembelajaran yang efektif dan menarik bagi guru serta siswa. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari *Quizalize*:

- 1) Interaktif dan menarik: *Quizalize* menawarkan kuis interaktif yang menyenangkan dengan berbagai format soal, seperti pilihan ganda, isian, dan pertanyaan singkat. Ini membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Umpan balik instan: Setelah siswa menjawab soal, mereka mendapatkan umpan balik langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah, serta memahami kesalahan mereka. Ini mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka segera.
- 3) Pelaporan dan analisis mendalam: *Platform* ini menyediakan laporan rinci mengenai hasil kuis siswa, termasuk analisis kesalahan, pemahaman, dan kekuatan masing-masing siswa. Guru dapat memanfaatkan data ini untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan bantuan lebih.
- 4) Fleksibilitas akses: *Quizalize* dapat diakses melalui perangkat desktop dan *mobile*, memungkinkan siswa dan guru untuk belajar atau mengajar dari mana saja dan kapan saja, cocok untuk pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh.
- 5) Gamifikasi: Dengan elemen gamifikasi seperti peringkat, *Quizalize* membuat belajar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berkompetisi dalam lingkungan yang positif, meningkatkan motivasi belajar.
- 6) Mendukung pembelajaran mandiri: Siswa dapat menggunakan *Quizalize* untuk belajar mandiri, mengerjakan kuis di luar jam pelajaran, dan memperdalam pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan.
- 7) Kustomisasi kuis: Guru dapat membuat kuis yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang spesifik dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal, memberi fleksibilitas dalam cara menguji pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, kelebihan-kelebihan ini menjadikan *Quizalize* sebagai alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan efektivitas pengajaran.

#### **d. Kelemahan *Quizalize***

Meskipun *Quizalize* memiliki banyak kelebihan, *platform* ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa kelemahan *Quizalize*:

- 1) Fitur terbatas di versi gratis: Versi gratis *Quizalize* memiliki keterbatasan fitur, yang mungkin tidak mencukupi untuk kebutuhan guru atau sekolah dengan jumlah siswa yang banyak. Fitur seperti pelaporan lanjutan atau kustomisasi kuis lebih lengkap tersedia di versi berbayar, yang bisa menjadi kendala bagi pengguna dengan anggaran terbatas.
- 2) Ketergantungan pada koneksi internet: Seperti banyak *platform* pembelajaran berbasis web lainnya, *Quizalize* memerlukan koneksi internet yang stabil untuk dapat diakses. Ini bisa menjadi masalah di daerah dengan akses internet yang kurang baik, yang menghambat pengalaman belajar siswa.
- 3) Tantangan untuk pengguna pemula: Meskipun antarmuka *Quizalize* cukup efektif namun, beberapa guru yang kurang berpengalaman dengan teknologi atau *platform* pembelajaran online mungkin membutuhkan waktu untuk memahami cara membuat kuis yang efektif dan memanfaatkan fitur-fitur *platform* secara maksimal.
- 4) Tidak ada pembelajaran mendalam atau tutorial untuk guru: Meskipun *platform* ini mudah digunakan, beberapa pengguna mungkin merasa kekurangan sumber daya untuk pelatihan lebih mendalam atau tutorial untuk mengoptimalkan penggunaan fitur lanjutan. Ini bisa menghambat pengguna yang ingin memanfaatkan *Quizalize* secara lebih maksimal.

Secara keseluruhan, meskipun *Quizalize* merupakan alat yang berguna untuk pembelajaran akan tetapi keterbatasan – keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan oleh guru atau lembaga pendidikan sebelum memutuskan untuk menggunakannya.

#### **4. Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan *Quizalize***

Lembar kerja peserta didik berbantuan *Quizalize*. dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan interaktif dan berbasis data, sehingga mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. *Quizalize* adalah sebuah *platform* berbasis digital yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif dan menggunakannya sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran. Dengan fitur analisis hasil secara *real-time*, *Quizalize* membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman

peserta didik serta menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan individu.

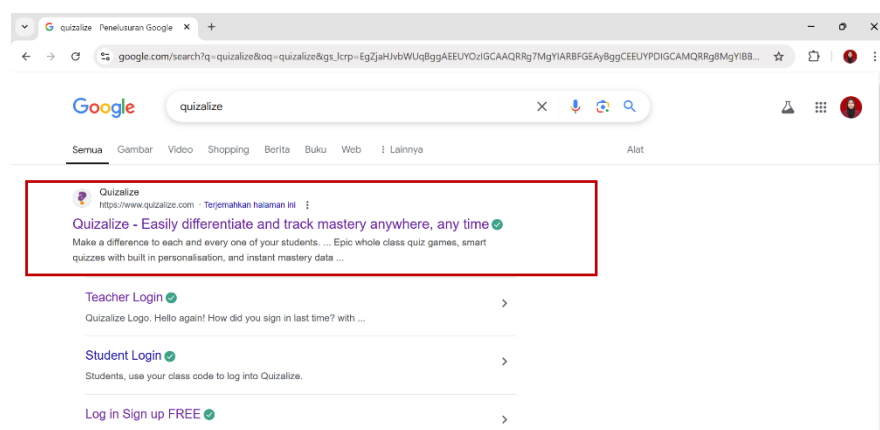
Penggunaan lembar kerja peserta didik berbantuan *Quizalize* memberikan berbagai manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui elemen gamifikasi yang menarik dan interaktif.
2. Memberikan umpan balik langsung yang memungkinkan siswa mengetahui kesalahan mereka dan segera memperbaikinya.
3. Memudahkan guru dalam melakukan evaluasi tanpa perlu melakukan koreksi manual dikarenakan sistem secara otomatis merekam dan menganalisis hasil jawaban peserta didik.

Proses penggunaannya cukup sederhana. Guru terlebih dahulu menyusun lembar kerja peserta didik dengan soal-soal yang telah diintegrasikan dalam *Quizalize*. Kemudian, peserta didik mengaksesnya melalui perangkat digital seperti laptop atau smartphone. Setelah menjawab soal, sistem akan langsung memberikan skor serta analisis hasil. Dengan pemanfaatan dari integrasi teknologi seperti lembar kerja peserta didik berbantuan *Quizalize* merupakan salah satu inovasi yang menjadi solusi relevan dalam mendukung pendidikan abad ke-21 yang berbasis digital.

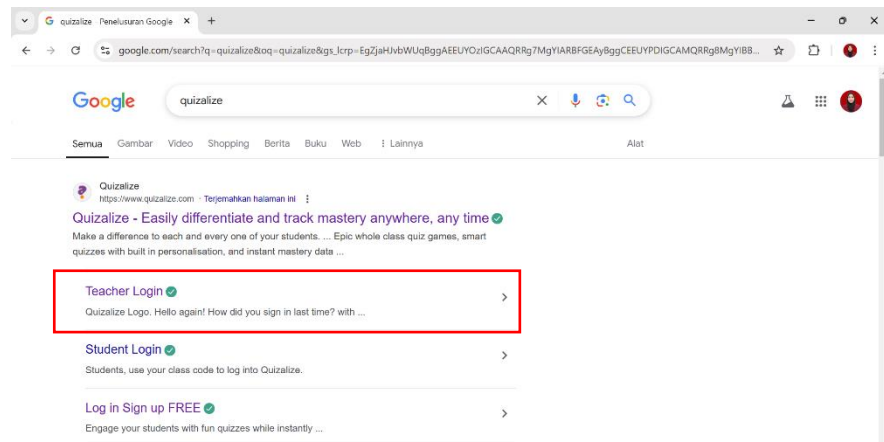
Berikut ini langkah - langkah pembuatan lembar kerja peserta didik berbantuan *Quizalize*:

1. Siapkan terlebih dahulu soal yang akan dikerjakan peserta didik.
2. Setelah itu lakukan pencarian <https://www.quizalize.com/> pada *google* atau *browser*.



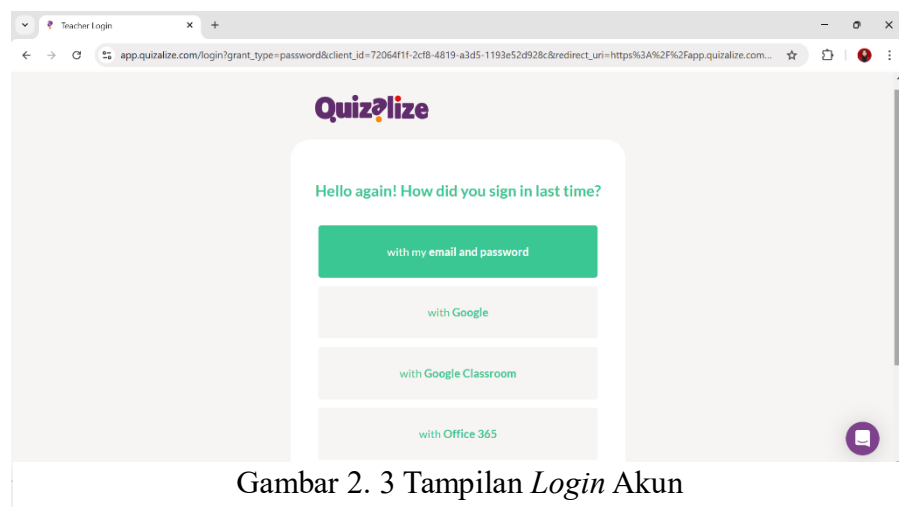
Gambar 2. 1 Tampilan Hasil Pencarian Website *Quizalize*

3. Pada halaman hasil pencarian, klik *teacher login* seperti pada gambar.



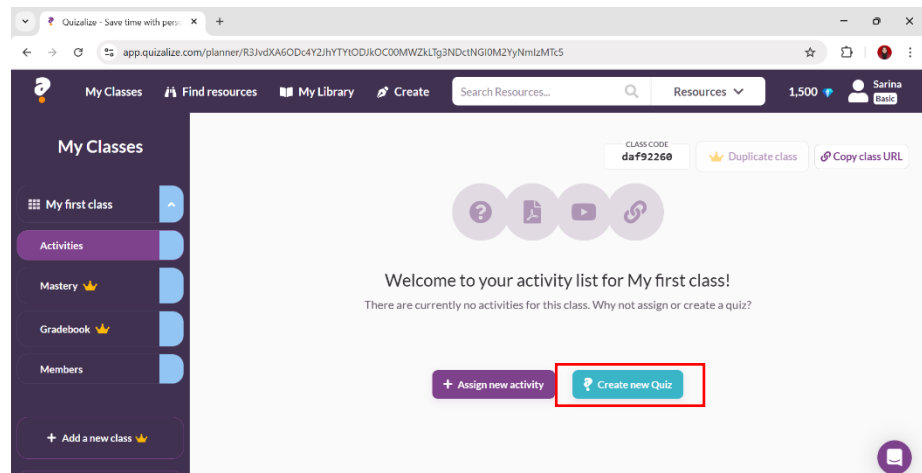
Gambar 2. 2 Tampilan *Teacher Login*

4. Setelah itu masuk melalui akun yang sudah terdaftar pada akun *quizalize* sebelumnya.



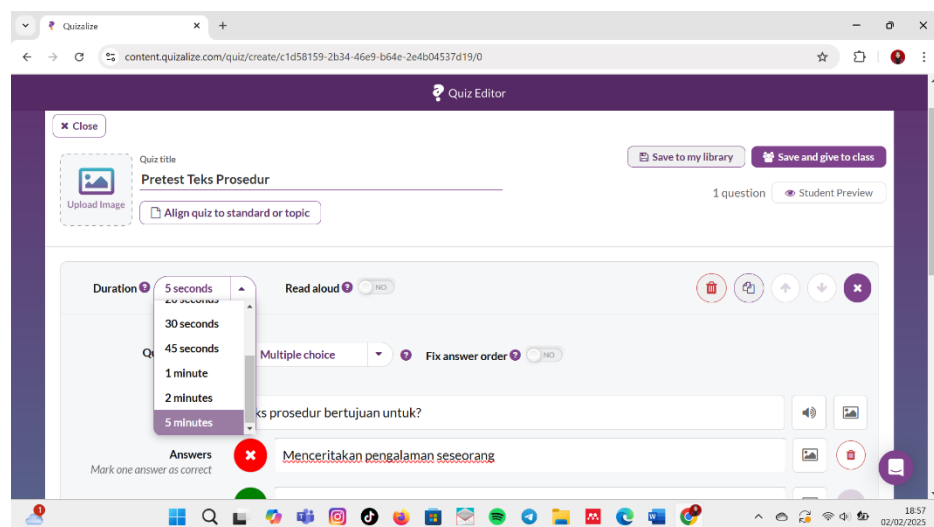
Gambar 2. 3 Tampilan *Login Akun*

5. Pada *platform quizalize* klik menu *my class*.
6. Ketika ingin membuat soal yang akan dikerjakan siswa klik *activities*.
7. Setelah itu pada tampilan *activities* klik *create new quiz* seperti pada gambar.



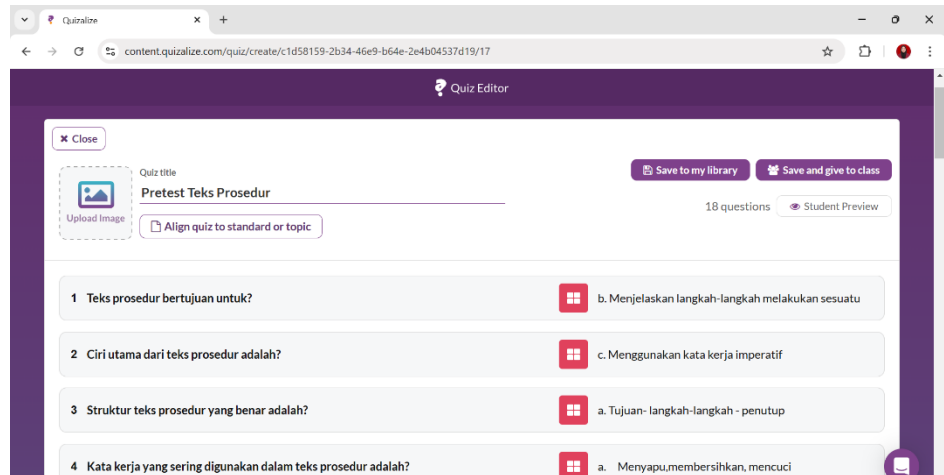
Gambar 2. 4 Tampilan *Create New Quiz*

8. Ketik judul berdasarkan dari materi pokok soal yang akan dikerjakan, tentukan durasi dan ketik soal seperti pada gambar.

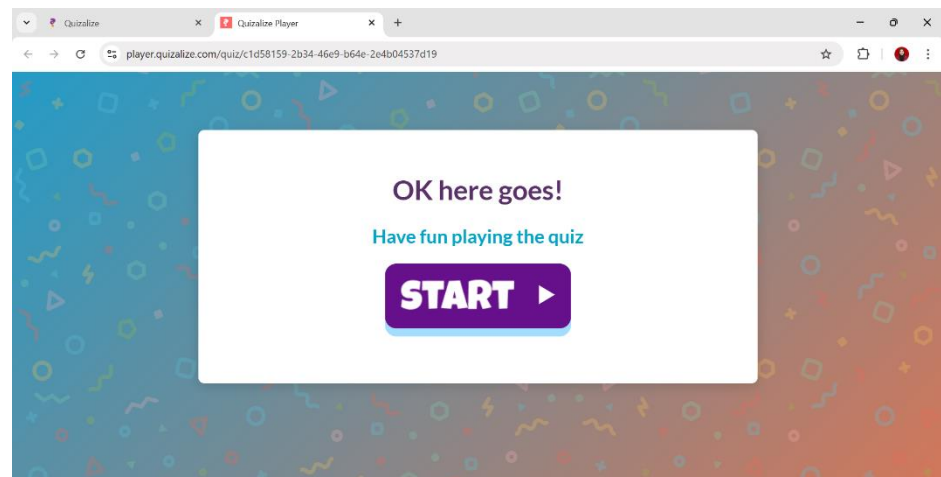


Gambar 2. 5 Tampilan Dalam Pembuatan Soal

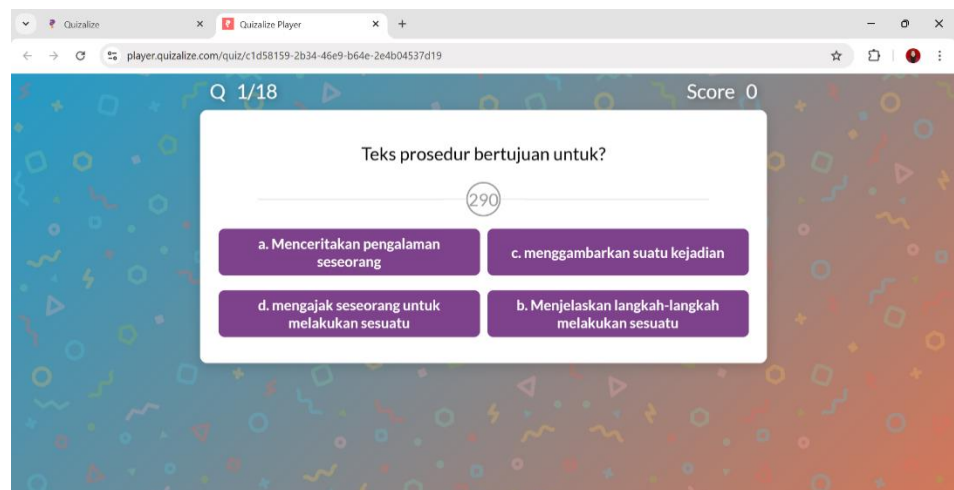
9. Setelah pengetikan soal selesai, selanjutnya klik *student preview* lalu klik *start* untuk mulai melihat bagaimana hasil dari pengetikan soal.
10. Dalam pengerjaan soal, siswa dapat langsung melihat apakah jawaban mereka benar ataupun salah namun jika jawaban siswa salah maka akan diberitahukan jawaban yang seharusnya.



Gambar 2. 6 Tampilan Untuk Meng-klik *Student Preview*



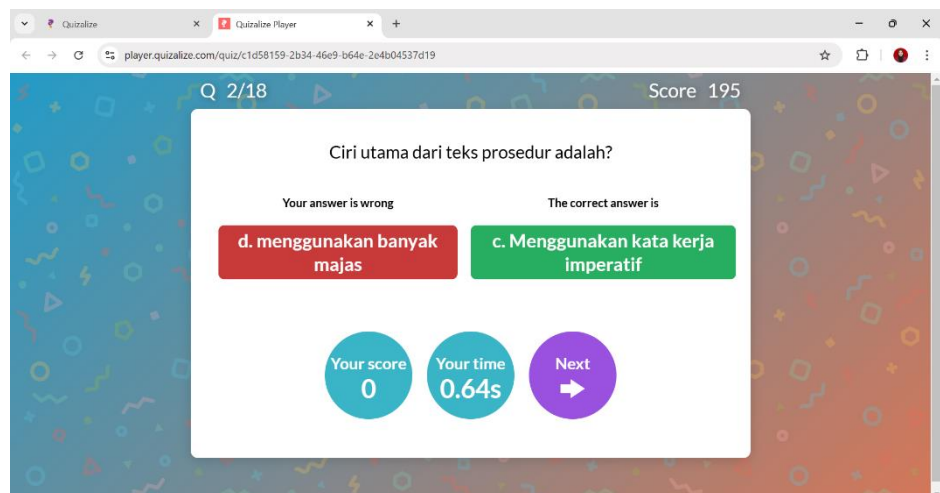
Gambar 2. 7 Tampilan *Start* sebelum Memulai



Gambar 2. 8 Tampilan Soal yang Akan Dikerjakan Siswa

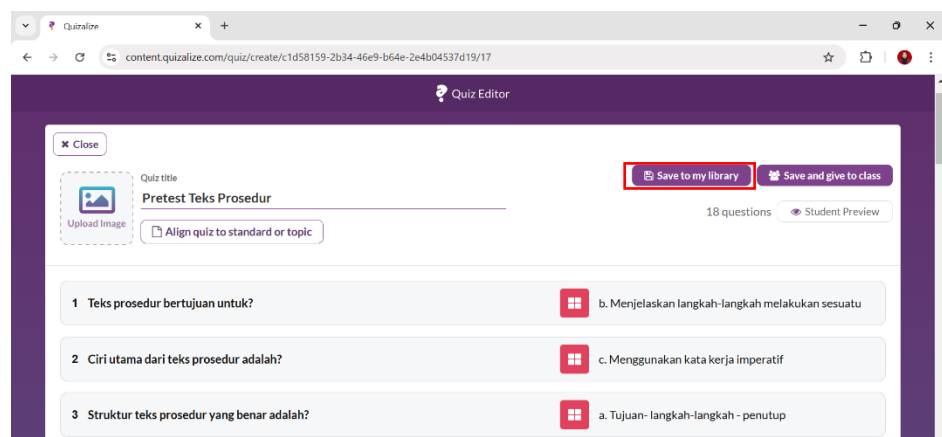


Gambar 2. 9 Tampilan jika Jawaban Siswa Benar



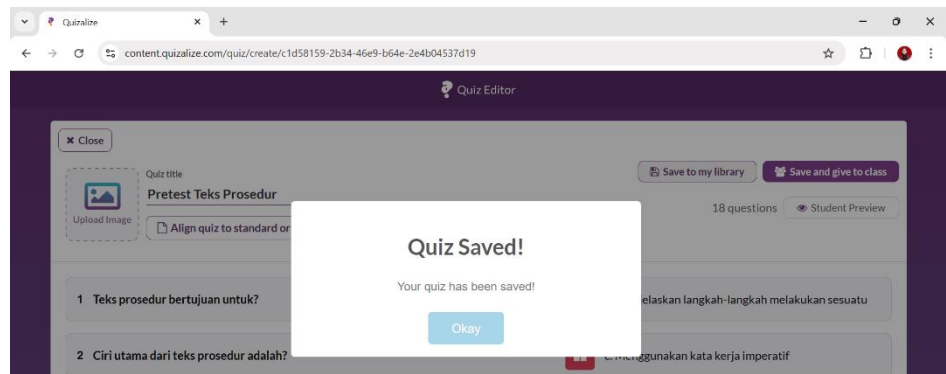
Gambar 2. 10 Tampilan jika Jawaban Siswa Salah

11. Jika selesai memeriksa kembali soal, maka dapat disimpan dengan klik *save to my library* seperti pada gambar.

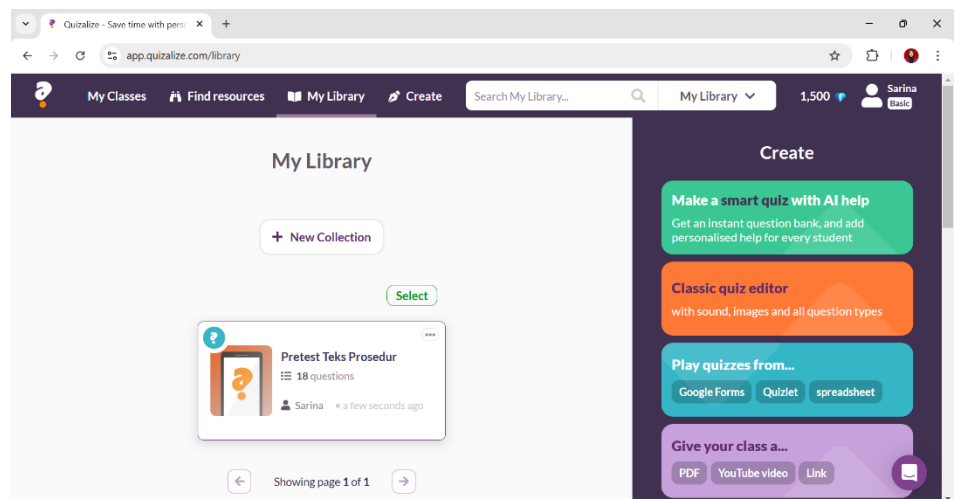


Gambar 2. 11 Tampilan ketika Ingin Menyimpan Soal

12. Setelah itu klik *okay* maka kita dapat melihat langsung soal yang tersimpan pada *my library*.

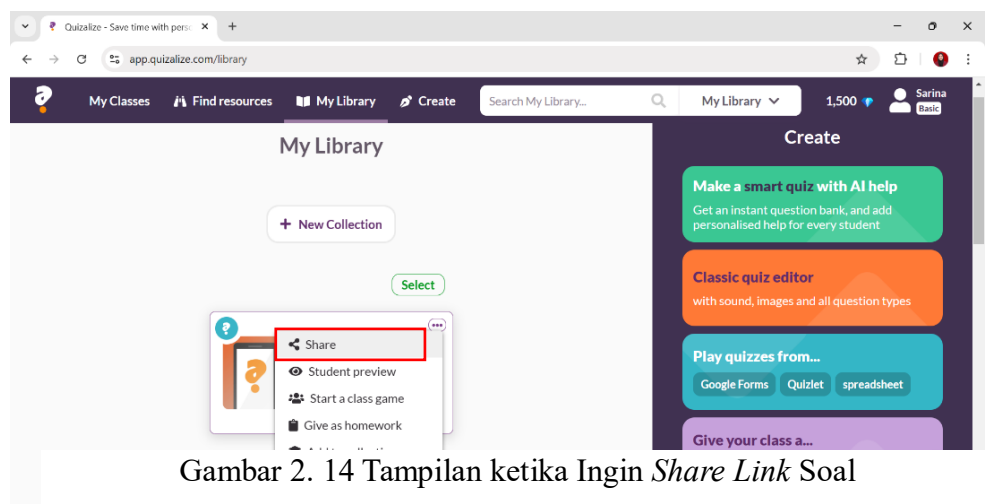


Gambar 2. 12 Tampilan jika Soal Berhasil Tersimpan Pada *My Library*



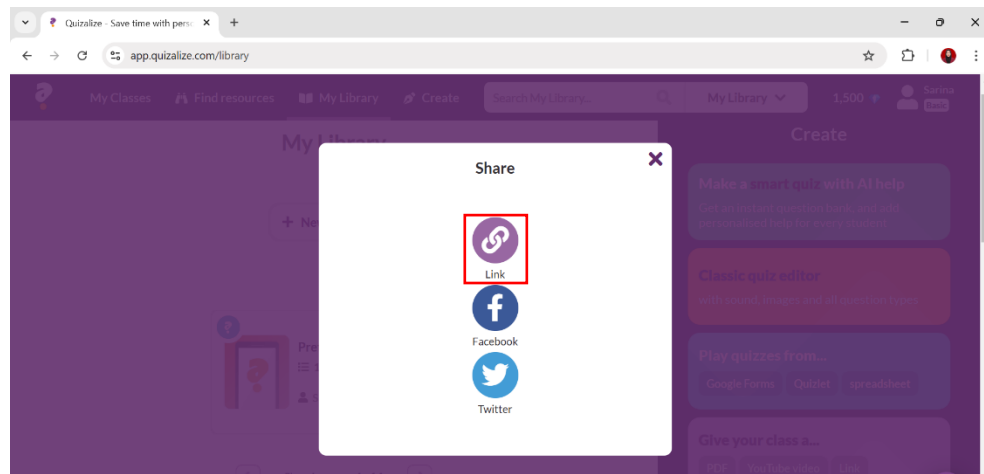
Gambar 2. 13 Tampilan Hasil Soal Pada *My Library*

13. Jika sudah selesai membuat soal, guru dapat membagikan *link* soal dengan cara klik *share* pada soal yang tersedia di menu *my library*.



Gambar 2. 14 Tampilan ketika Ingin *Share Link* Soal

14. Setelah itu klik gambar *copy link*.
15. Kemudian guru dapat membagikan *link* tersebut kepada siswa melalui grup dan penilaian serta respon siswa akan otomatis dapat dilihat pada *website quizalize*.



Gambar 2. 15 Tampilan ketika Ingin *Copy Link* yang Akan Dibagikan

## 5. Teks Prosedur

Teks prosedur ialah teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti petunjuk penggunaan, resep, atau prosedur kerja. Teks ini memiliki struktur jelas yang mencakup tujuan, bahan atau alat, serta langkah-langkah yang harus diikuti. Ciri khasnya adalah penggunaan kalimat perintah dan penyajian informasi secara berurutan.

Teks prosedur dapat berupa prosedur sederhana, kompleks, atau protokol yang lebih fleksibel. Pemahaman terhadap teks prosedur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan aktivitas dengan benar dan efisien. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan teks prosedur terdapat pada surah Al-Hajj ayat 27-29:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۚ ٢٧ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنَ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ۗ ٢٨ ثُمَّ لِيُقْضَىٰ لَهُمْ أَتْيُهُمْ وَيَلْبِطُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ٢٩ (الحج/22: 27-29)

Artinya: (Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan) atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka berupa binatang ternak. Makanlah sebagian darinya dan (sebagian lainnya) berilah makan orang yang sengsara lagi fakir. Hari raya haji dan hari Tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 Zulhijah. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada di badan mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka, dan melakukan tawaf di sekeliling al-Bait al-‘Atīq (Baitullah) yang dimaksud dengan menghilangkan kotoran di sini ialah memotong rambut, memotong kuku, dan sebagainya. Al-Bait al-‘Atīq berarti ‘rumah tua’. Baitullah disebut demikian karena merupakan rumah ibadah yang pertama kali dibangun di muka bumi. Al-‘Atīq bisa juga bermakna ‘yang dibebaskan dari ancaman para pendurhaka’. (Al-Hajj/22:27-29).

Ayat ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam haji: seruan untuk berhaji → menyembelih hewan → menyelesaikan manasik (ritual-ritual) → thawaf, dll. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan secara berurutan, mengikuti prosedur tertentu yang sudah ditentukan oleh syariat. Ini mencerminkan prinsip dalam teks prosedur yaitu mengikuti urutan untuk mencapai tujuan (selesainya ibadah haji dengan benar).

### a. Pengertian Teks Prosedur

Menurut Mahsun (2014:30) menjelaskan bahwa “Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual *subgenre procedural*”. Sedangkan menurut Kosasih (2014:57) “Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menguraikan langkah-langkah secara rinci, jelas, dan lengkap mengenai cara melakukan suatu hal”.

Menurut Keraf (2004:217) “Teks prosedur adalah bentuk tulisan yang dirancang untuk membimbing seseorang dalam melakukan sesuatu langkah demi langkah agar tercapai hasil tertentu”. Teks prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dalam berbagai bidang, seperti memasak, menggunakan alat, merakit sesuatu, atau melakukan prosedur tertentu. Struktur teks prosedur umumnya terdiri dari tujuan, bahan atau alat yang diperlukan, serta langkah-langkah yang harus diikuti. Bahasa yang digunakan dalam teks prosedur bersifat imperatif (Perintah), jelas, dan langsung agar mudah dipahami. Selain itu, teks ini sering menggunakan kata penghubung kronologis, seperti pertama, kemudian, dan terakhir, untuk menunjukkan urutan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa teks prosedur ialah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan sistematis untuk melakukan suatu aktivitas agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

### b. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur ialah susunan atau kerangka yang digunakan dalam teks prosedur untuk menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu secara sistematis. Struktur ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dan mengikuti instruksi dengan jelas.

Menurut Mulyanto (2014:48) dalam bukunya *Manajemen Prosedur Operasional*, struktur prosedur adalah urutan langkah-langkah yang terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Menurut Suharianto (2017:72), struktur teks prosedur terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Tujuan: Menjelaskan apa yang ingin dicapai dengan prosedur yang diberikan.
- 2) Bahan atau Alat: Menjelaskan bahan atau alat yang diperlukan untuk melakukan prosedur.
- 3) Langkah-langkah: Menyajikan urutan tindakan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan.

Tarigan (2008:23) menambahkan bahwa dalam teks prosedur, penulis harus memastikan setiap langkah dijelaskan dengan urutan yang mudah dipahami dan tidak membingungkan pembaca. Oleh karena itu, struktur teks prosedur sangat penting dalam memastikan keberhasilan komunikasi instruksional.

Dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur sangat penting untuk menyampaikan langkah-langkah secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan jelas. Struktur ini mencakup tujuan, bahan atau alat yang dibutuhkan, serta langkah-langkah yang harus diikuti.

### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur**

Kaidah kebahasaan pada teks prosedur merujuk pada aturan atau ciri khas penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks prosedur. Suryani (2013:42) menjelaskan bahwa “Kaidah kebahasaan pada teks prosedur meliputi penggunaan kata kerja tindakan (Operasional) yang mendeskripsikan aktivitas atau proses yang harus dilakukan oleh pembaca”.

Beberapa kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur antara lain:

- 1) **Kalimat Perintah:** Teks prosedur sering menggunakan kalimat imperatif atau perintah, seperti ambil, campurkan, masukkan, atau tunggu.
- 2) **Kata Kerja Operasional:** Kata kerja yang menunjukkan tindakan atau aktivitas, seperti potong, rendam, aduk, dan sebagainya.
- 3) **Kata Penghubung:** Penggunaan kata penghubung untuk menyusun langkah-langkah prosedur, seperti kemudian, setelah itu, selanjutnya.
- 4) **Kata Keterangan Waktu dan Tempat:** Digunakan untuk menunjukkan waktu atau tempat dalam prosedur, seperti setiap pagi, di atas meja, selama 10 menit.
- 5) **Kalimat Efektif dan Jelas:** Teks prosedur biasanya menggunakan kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami, tanpa kalimat yang berbelit-belit.
- 6) **Bentuk Pasif atau Aktif:** Teks prosedur dapat menggunakan kalimat aktif untuk menunjukkan siapa yang melakukan tindakan, atau kalimat pasif untuk menekankan pada tindakan itu sendiri.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kaidah kebahasaan pada teks prosedur bertujuan agar pembaca atau pendengar dapat mengikuti langkah-langkah dengan jelas dan tepat. Selain itu, kaidah kebahasaan ini juga membantu menciptakan alur penyampaian informasi yang runtut, sistematis, dan mudah dipahami. Penggunaan kalimat imperatif, konjungsi kronologis, serta kata kerja aktif merupakan bagian penting dari kaidah kebahasaan yang memandu pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai petunjuk. Dengan demikian, teks prosedur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi panduan praktis yang efektif, sehingga tujuan akhir dari prosedur tersebut dapat tercapai secara optimal.

#### **d. Jenis - Jenis Teks Prosedur**

Ade Novita dan Nuraidah (2020:17) dalam jurnal Rahmi (2021:37) menjelaskan bahwa “Teks Prosedur terdiri dari tiga jenis yaitu

(a) teks prosedur sederhana, (b) teks prosedur kompleks, dan (c) teks prosedur protokol”. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis teks prosedur:

- 1) Berdasarkan Teks Prosedur Sederhana
  - a) Berisi langkah-langkah yang singkat dan mudah diikuti.
  - b) Biasanya terdiri dari 2-4 langkah saja.
  - c) Contoh: Cara menyalakan lampu, cara mencuci tangan.
- 2) Teks Prosedur Kompleks
  - a) Memiliki banyak langkah dan detail yang lebih rinci.
  - b) Terkadang menggunakan sub-langkah atau tahapan yang harus diikuti dengan urutan tertentu.
  - c) Contoh: Cara membuat kue, cara mengurus SIM.
- 3) Teks Prosedur Protokol
  - a) Berisi aturan atau langkah-langkah yang tidak harus dilakukan secara berurutan.
  - b) Fleksibel dan dapat dilakukan sesuai kebutuhan.
  - c) Contoh: Tata cara dalam rapat resmi, prosedur keselamatan di tempat kerja.

#### **e. Langkah-Langkah Menyusun Kerangka Teks Prosedur**

Langkah-langkah dalam menyusun kerangka teks prosedur adalah tahapan sistematis yang disusun secara berurutan agar instruksi dapat dipahami dengan jelas. Langkah-langkah ini menggunakan bahasa lugas dan kata kerja imperatif untuk memberikan panduan yang efektif.

Penyusunan yang logis dan terstruktur membantu pembaca mengikuti prosedur dengan mudah, sehingga tujuan dapat tercapai tanpa kebingungan. Ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan langkah – langkah menyusun teks prosedur terdapat pada surah Al-Ma’idah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦ (المائدة/5:6)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (Basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (Kakus), atau (Menyentuh) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (Suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (Debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Al-Ma'idah/5:6).

Surah ini Ayat ini memberikan instruksi yang jelas tentang cara melakukan wudhu, yang bisa dikaitkan dengan teks prosedur karena berisi langkah-langkah yang harus diikuti.

Menyusun teks prosedur memerlukan beberapa langkah agar jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Berikut adalah langkah-langkahnya:

#### 1) Menentukan Tujuan

Tentukan tujuan dari teks prosedur, apakah untuk membuat sesuatu, melakukan suatu tindakan, atau menjalankan suatu proses.

- 2) Menentukan Sasaran Pembaca  
Identifikasi siapa yang akan membaca teks prosedur agar dapat menyesuaikan bahasa dan tingkat kesulitannya.
- 3) Mengumpulkan Informasi  
Kumpulkan semua informasi yang dibutuhkan.
- 4) Menyusun Struktur Teks Prosedur  
Teks prosedur umumnya terdiri dari judul, pendahuluan, bahan dan alat (Jika Diperlukan), langkah-langkah, penutup.
- 5) Menggunakan Bahasa yang Jelas dan Efektif  
Gunakan kalimat perintah, kata kerja aktif, dan urutan yang logis agar mudah diikuti.
- 6) Mengecek dan Mengedit Teks  
Pastikan teks tidak membingungkan, tidak ada langkah yang terlewat, dan tidak ada kesalahan dalam penulisan.

#### f. Contoh Teks Prosedur

##### Cara Membuat Kue Brownies Kukus

###### Pendahuluan:

Brownies kukus adalah salah satu kue yang digemari karena teksturnya yang lembut dan rasa cokelatnyanya yang lezat. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat brownies kukus yang enak dan mudah diikuti.

###### Bahan-bahan:

- 1) 150 gram tepung terigu
- 2) 200 gram gula pasir
- 3) 100 gram cokelat batang, lelehkan
- 4) 50 gram cokelat bubuk
- 5) 100 ml minyak goreng
- 6) 4 butir telur
- 7) 1 sendok teh *baking powder*
- 8) 1 sendok teh vanili bubuk

#### Alat yang Diperlukan:

- 1) Mangkuk besar
- 2) Mixer
- 3) Loyang
- 4) Kertas roti
- 5) Kukusan
- 6) Spatula

#### Langkah-Langkah:

- 1) Mempersiapkan Adonan:
  - a) Pecahkan telur ke dalam mangkuk besar, tambahkan gula pasir, lalu kocok menggunakan *mixer* hingga mengembang dan berwarna pucat.
  - b) Masukkan cokelat leleh dan minyak goreng, aduk rata dengan spatula.
  - c) Ayak tepung terigu, cokelat bubuk, *baking powder*, dan vanili, lalu masukkan sedikit demi sedikit ke dalam adonan sambil diaduk hingga tercampur rata.
- 2) Menyiapkan Kukusan dan Loyang
  - a) Panaskan kukusan dengan api sedang dan lapisi tutupnya dengan kain agar uap air tidak menetes ke adonan.
  - b) Siapkan loyang, alasi dengan kertas roti, dan olesi dengan sedikit minyak agar brownies tidak lengket.
- 3) Mengukus Brownies
  - a) Tuang adonan ke dalam loyang dan ratakan permukaannya.
  - b) Letakkan loyang di dalam kukusan yang sudah dipanaskan.
  - c) Kukus selama 30-40 menit dengan api sedang. Jangan lupa untuk mengecek kematangan dengan menusukkan tusuk gigi ke dalam brownies. Jika tidak ada adonan yang menempel, berarti brownies sudah matang.
- 4) Menyajikan Brownies
  - a) Angkat brownies dari kukusan dan biarkan dingin selama beberapa menit.
  - b) Keluarkan dari loyang, potong sesuai selera, dan sajikan.

#### Penutup:

Brownies kukus siap dinikmati sebagai camilan atau hidangan spesial untuk keluarga. Selamat mencoba!

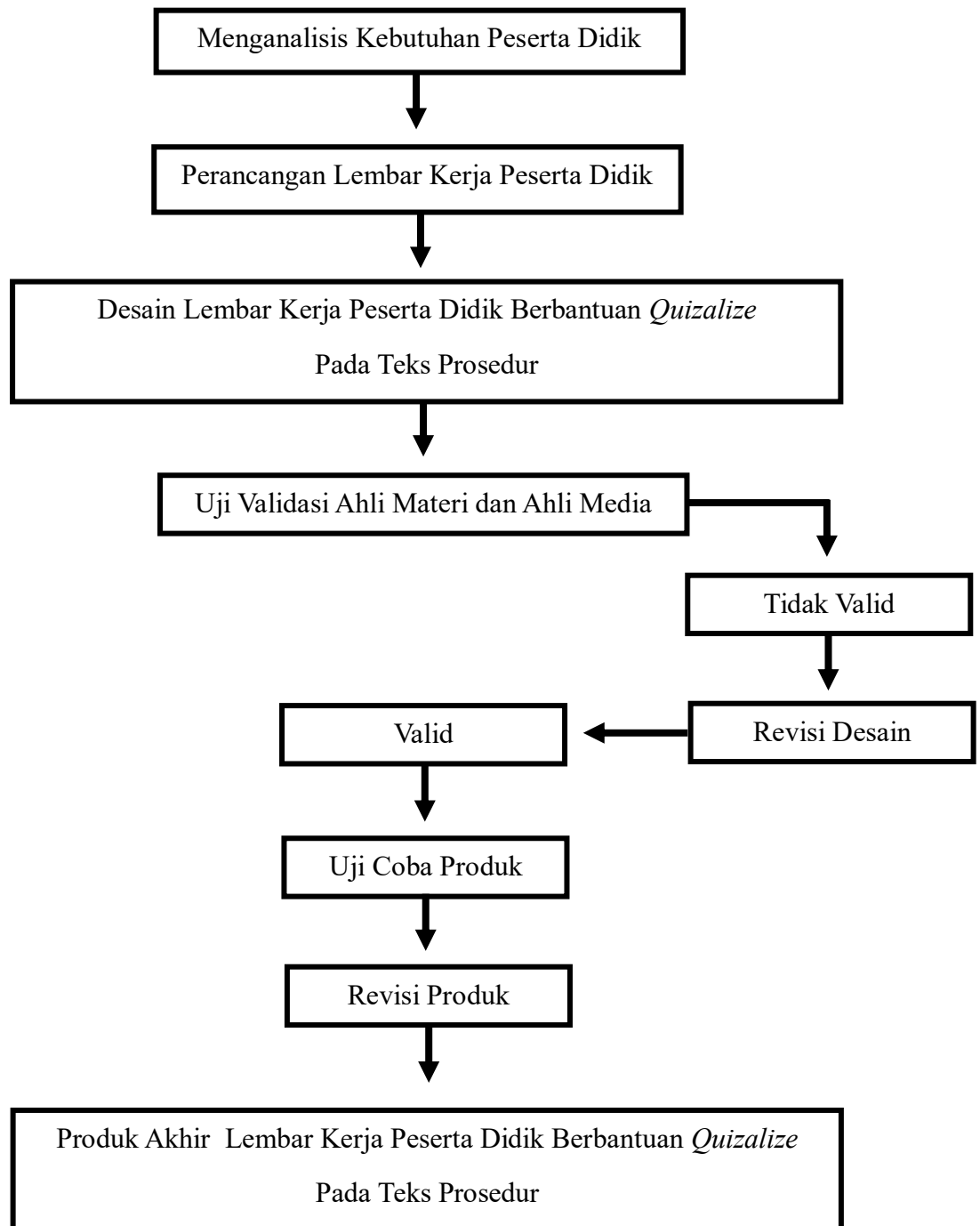
## B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya dalam memahami dan menyusun teks prosedur, sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama ialah minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks prosedur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran konvensional yang masih didominasi metode ceramah dan tugas mandiri cenderung kurang menarik minat peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur yang baik dan benar karena mereka tidak memiliki pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Padahal, memahami teks prosedur sangat penting bagi peserta didik, karena jenis teks ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk instruksi, petunjuk, maupun prosedur teknis lainnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam memahami serta menyusun teks prosedur.

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, pemanfaatan media digital menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu *platform* yang dapat digunakan ialah *Quizalize*, sebuah *platform* berbasis kuis interaktif yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik secara *real-time*. *Platform* ini memungkinkan guru untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks prosedur, sehingga peserta didik dapat menguji pemahaman mereka secara langsung. Selain itu, fitur gamifikasi yang terdapat dalam *Quizalize* juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga dapat secara aktif berlatih dalam memahami struktur teks prosedur dengan lebih baik. Dengan adanya pengembangan lembar kerja peserta didik berbantuan *Quizalize*, diharapkan pembelajaran teks prosedur menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain

itu, inovasi ini juga dapat menjadi model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

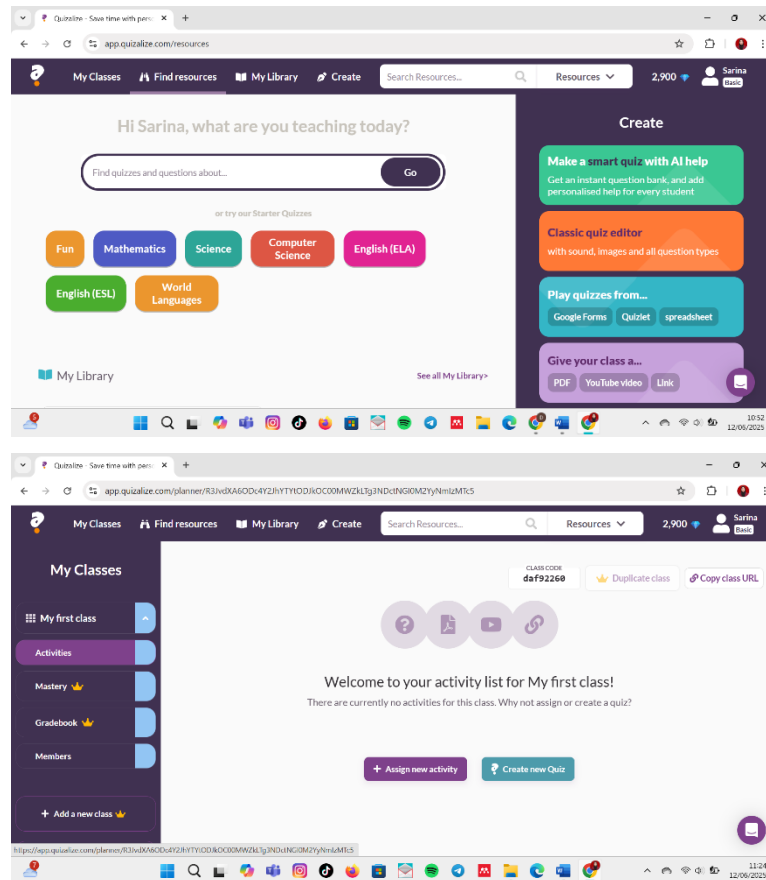


Gambar 2. 16 Bagan Kerangka Konseptual

## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Gambar 2. 17 Tampilan media pembelajaran konvensional



Gambar 2. 18 Tampilan media pembelajaran digital (quizalize)

### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun landasan teori, metodologi, serta pembahasan hasil penelitian. Berikut ini ialah penelitian relevan yang diambil sebagai acuan:

1. Penelitian oleh Maisarah Siregar (1990) dengan judul “Pengembangan lembar kerja peserta didik Pada Materi Teks Prosedur Berbasis *Liveworksheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS.” Penelitian ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis *Liveworksheet* terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Validitas lembar kerja ini didukung oleh penilaian dari ahli materi dan media, yang menempatkannya dalam kategori "Sangat Layak" dan "Layak". Selain itu, respons positif dari siswa dan guru juga mengindikasikan bahwa penggunaan lembar kerja ini memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja ini semakin memperkuat temuan bahwa media pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah membuat hasilnya sulit untuk digeneralisasikan ke lingkungan belajar yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak membahas kendala teknis atau tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan *Liveworksheet* di kelas. Hal ini dapat menjadi aspek penting untuk diteliti lebih lanjut guna memastikan penerapan yang optimal. Selain itu, penelitian ini belum melakukan perbandingan dengan metode pembelajaran lain untuk melihat efektivitas *Liveworksheet* secara lebih mendalam. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi keunggulan dan keterbatasan metode ini dalam konteks yang lebih luas.

2. Penelitian oleh Faiza Zalfa Hafizha<sup>1</sup> dkk (2020) dengan judul “Penggunaan *Quizalize* Sebagai Media Pembelajaran Digital Berbasis *Game* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Quizalize* sebagai media pembelajaran digital berbasis game memiliki berbagai keunggulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan *Quizalize* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, media digital ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta mempermudah penyampaian materi oleh guru. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, pendekatan berbasis teknologi ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan *Quizalize* juga dianggap selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di era *modern*, namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kekurangannya adalah tidak adanya penjelasan rinci mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan *Quizalize* di kelas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji keberlanjutan efek pembelajaran dalam jangka panjang, sehingga belum dapat dipastikan apakah peningkatan hasil belajar akan bertahan dalam periode yang lebih lama. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada siswa sekolah dasar, sehingga efektivitasnya pada jenjang pendidikan lain masih perlu diteliti lebih lanjut.
3. Penelitian oleh Erika Dwi Febriyanti (2024) dengan judul “Penggunaan Alat Evaluasi *Quizalize* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” Penelitian ini menunjukkan bahwa *Quizalize* sebagai alat evaluasi terbukti efektif dan menarik bagi mahasiswa. Penggunaannya mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menyoroti potensi besar *Quizalize* dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki agar media pembelajaran ini dapat dioptimalkan dengan lebih baik, namun penelitian ini juga

memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah adanya keterbatasan fitur serta kendala teknis dalam penggunaan *Quizalize*. Selain itu, penelitian ini tidak membahas bagaimana *Quizalize* dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keunggulannya dibandingkan alternatif lain. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sehingga hasilnya belum dapat mewakili populasi yang lebih luas.

4. Penelitian oleh Gusti Khairani Nasution dkk (2024) dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Digital *Quizalize* Berbasis *Game* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-1 SMPN 3 Kisaran.” Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Penggunaan media digital berbasis game terbukti mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar hingga 80% pada pertemuan kedua. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan media digital dibandingkan dengan metode konvensional. Pendekatan berbasis *game* yang diterapkan dalam penelitian ini juga relevan dengan gaya belajar siswa saat ini, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, namun penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kekurangannya adalah tidak adanya pembahasan mengenai kendala yang mungkin muncul dalam implementasi media digital tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, meskipun peningkatan minat belajar siswa telah dibuktikan, penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci apakah peningkatan tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

5. Penelitian oleh Izar, S. L., & Afrida, N. (2020) dengan judul “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI MAN I Medan tahun pembelajaran 2019/2020.” Penelitian ini menekankan pada keterampilan menulis teks prosedur. Salah satu keunggulan utama dari penelitian ini ialah pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara bertahap berdasarkan temuan lapangan yang menunjukkan bahwa proses reflektif dan perbaikan berkelanjutan menjadi bagian integral dari penelitian, yang meningkatkan validitas hasilnya. Kelebihan lain terletak pada data kuantitatif yang disajikan secara jelas, seperti peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 5,59 poin atau sekitar 27,33%, serta peningkatan aktivitas menulis sebesar 2,33%.